

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : “ **Usaha Budidaya Jamur Merang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam ( Studi Kasus Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak)**”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis mengenai pembudidayaan jamur merang yang ada di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Budidaya jamur merang merupakan usaha yang sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik, karena bisa meningkatkan pendapatan bagi para pembudidaya dan masyarakat pada umumnya, apalagi semakin tingginya permintaan jamur merang tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana konsep pembudidayaan jamur merang, serta bagaimana pelaksanaan pembudidayaan jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pembudidayaan jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola usaha budidaya jamur merang yang ada di Kecamatan Bungaraya yang berjumlah 10 orang, karena populasinya sedikit maka jumlah sampel sebanyak 10 orang yang diambil dari keseluruhan populasi dengan menggunakan teknik *perposif sampling*. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembudidayaan jamur merang di Kecamatan Bungaraya, bagaimana pelaksanaan pembudidayaan jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga, bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pembudidayaan jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep pembudidayaan jamur merang yang dilakukan di Kecamatan Bungaraya pada umumnya telah sesuai dengan tata cara pembudidayaan yang baik, usaha pembudidayaan jamur merang adalah usaha yang bagus dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga banyak pembudidaya yang menyatakan adanya peningkatan yang mereka dapat serta memberikan sumber penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat. Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha budidaya jamur merang tidak menemukan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, berkah, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa semoga terlimpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh umat disegala penjuru dunia, khususnya kita semua. 'Amin.

Atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Usaha Budidaya Jamur Merang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau Menurut Ekonomi Islam ( Studi Kasus Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak )”** Meskipun memakan waktu yg cukup lama. Seiring dengan itu, ucapan shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, yang menanamkan Iman dan Islam sehingga kita dapat memeluk agama yang benar ini, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau, baik di dunia dan di akhirat kelak, *amin ya robbal'alamin*.

Dengan selesainya penelitian dan penulisan skripsi saya ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Abah dan Umi tercinta Ma'sum Rasyid dan Nafi'ah, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati dan rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan ananda.

2. Suami tercinta Anton Efendi dan buah hati kami Azkia Meiza Az-zahra yang selalu memberi semangat, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga tercinta, dan saudara-saudaraku, ang iip, ang fuad dan juga adikku usman yang selalu memberi keceriaan dan semangat dalam kehidupanku sehari-hari.
4. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir, MA, selaku rektor UIN Suska Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.pd, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
6. Dr. Hertina M.Pd selaku pembantu Dekan satu Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
7. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus Bapak Darmawan Tia Indrajaya selaku sekretaris jurusan.
8. Bapak Budi Azwar selaku dosen penasihat Akademis penulis yang selalu sabar memberikan nasehat kepada penulis.
9. Bapak Rahman Alwi M.A selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
10. Bapak dan ibu dosen dan segenap civitas akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah.

11. Kepada seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada penulis yang sangat membantu selama perkuliahan berlangsung dan hingga penyelesaian skripsi penulis ini.
12. Seluruh teman-teman Ei-I dan teman-teman Ei angkatan '08.
13. Seluruh anggota pengelola budidaya jamur merang di Kecamatan Bungaraya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini kedepan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih

Pekanbaru, 27 Juni, 2013

**IIS ISMIYATI**

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### ABSTRAK

### DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Batasan Masalah .....	8
	C. Rumusan Masalah .....	8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
	E. Metode Penelitian .....	10
	F. Sistematika penulisan .....	12
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
	A. Keadaan Geografis dan Demokrafis.....	14
	B. Gambaran Umum Demokrafis .....	15
	C. Visi dan Misi Kecamatan Bungaraya .....	15
	D. Pendidikan .....	16
	E. Agama.....	16
	F. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat .....	18
	G. Adat Istiadat dan Budaya.....	19
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>21</b>
	A. Pengertian Wirausaha .....	21
	B. Konsep Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Mikro .....	22
	a. Usaha Budidaya Jamur Merang dilihat dari Teori Produksi .....	22
	b. Usaha Budidaya Jamur Merang dilihat dari Teori Biaya .	24
	c. Usaha Budidaya Jamur Merang dilihat dari Pendapatan..	25
	C. Usaha Budidaya Jamur Merang.....	26
	a. Pengertian Usaha Pembudidayaan.....	26

b. Mengetal Jamur Merang.....	28
D. Usaha Dalam Islam.....	29
a. Pengertian usaha dalam Islam .....	29
b. Jenis-jenis Usaha .....	32
c. Prinsip – Prinsip Usaha Dalam Islam .....	33
d. Tujuan Usaha Dalam Islam .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Konsep Usaha Budi Daya Jamur Merang di Kecamatan Bungaraya.....	38
1. Mengetal Jamur .....	38
2. Nilai Gizi Jamur .....	40
3. Jamur dan Kesehatan .....	40
a. Jenis-jenis jamur konsumsi.....	41
b. Persiapan Lokasi.....	44
c. Penanaman Bibit Jamur Merang.....	45
B. Pelaksanaan Usaha Budi Daya Jamur Merang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak .....	60
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Budidaya Jamur Merang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karenanya selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, di mana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor usaha Kecil dan Menengah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah di hadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta di fokuskan pada usaha kecil menengah, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.<sup>1</sup>

Pengembangan Usaha Kecil Menengah perlu mendapat perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu di upayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan Usaha Kecil Menengah di samping mengembangkan

---

<sup>1</sup>Cynthia primadita, *Usaha kecil menengah*.(Jakarta : Lantarbora Press,2011), cet ke-1,h.23

kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.<sup>2</sup>

Menurut Harmaizar z, usaha dapat juga di sebut sebagai suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara. Perlu diingat bahwa kegiatan usaha akan menunjang ekonomi keluarga, pemerintah, baik industri dan perdagangan.<sup>3</sup>

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang<sup>4</sup>

Dalam dunia usaha harus ada pengembangan baik dari segi fisik ataupun dari produk-produk yang di hasilkan, dengan tujuan bisa memperoleh keuntungan yang banyak agar usaha yang di jalankan tetap eksis dan langgeng. Eksis dan langgeng sebuah usaha tercipta dengan adanya kerja sama yang baik antara pengusaha dengan pekerja.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Hasan Basri, *Usaha Kecil Menengah dan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta :Raja Grafindo,2010),edisi 1.h.35.

<sup>3</sup> Harmaizar z (*menangkap peluang usaha*)

<sup>4</sup> M.Tohar, *membuka usaha kecil* (Yogyakarta,2000)

<sup>5</sup> Mj Moris, *Kiat Sukses Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta : Arcan,1996),h.2.



Dalam setiap usaha kita tidak akan pernah terlepas dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) di mana satu sama lain saling berkaitan .<sup>6</sup>

Menurut Marshall ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas bagian kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh dan bagaimanapun ia mempergunakannya.

Keluarga diartikan sebagai suatu masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam suatu masyarakat. Dalam sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang individu (suami) dan individu lainnya (istri dan anak-anak) yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi rasa baik suka maupun duka dalam kehidupan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Jadi jelas bahwa sosial ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga yaitu kemiskinan, pengangguran, dan tidak adanya tempat tinggal. Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi

---

<sup>6</sup> Fadel Muhammad, Industrialisasi dan wiraswasta, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.ix

keluarga. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat di peroleh dari berbagai sumber.<sup>7</sup>

Pengertian ekonomi menurut Islam adalah pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan saran pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam.

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ke-Tuhanan dan etika. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan memiliki tujuan akhir pada Allah juga.<sup>8</sup> Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad bin Hasan al-syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi al-Rizq al-mustathab* seperti di kutip Adiwarmanto Azhar Karim, bahwa kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.

Islam sebagai agama yang mempunyai sistem nilai mengajarkan berbagai tuntutan bagi kehidupan manusia. Sebab nilai-nilai agama yang sudah mengkristal dalam jiwa itu menjadi kesadaran dasar dan mewarnai seluruh aspek jiwa manusia itu, baik motifasi, emosi, sistem pemikiran, sikap serta minatnya. Jadi, semua perilaku manusia itu merupakan refleksi dari kesadaran dasarnya itu. Karena agama merupakan suatu sistem nilai dalam suatu

---

<sup>7</sup> Biro pengembangan pendidikan ekonomi, (yogyakarta, 1973)

<sup>8</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam II* (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Susqa Riau, 2010)

kehidupan, maka bekerja merupakan realisasi dari keyakinannya terhadap ajaran agamanya.<sup>9</sup>

Dengan semangat kerja yang di miliki seorang petani berusaha untuk menciptakan produktifitas kerja yang memuaskan. Dalam hal ini, terdapat sejumlah ayat al-Quran dan hadist nabi Saw yang menuntut umat islam agar bekerja dengan penuh kesungguhan, rapih dan tidak asal jadi. Salah satunya adalah hadist yang di riwayatkan oleh ath-Thabrani, yang artinya “ sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang di lakukannya dengan itqan sempurna (professional)”.<sup>10</sup>

Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>11</sup>

Banyak ayat Al-Quran yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>12</sup>

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan riski bagi mahluknya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkan tersebut kita di tuntut untuk bekerja dan berusaha, hal ini di jelaskan Allah dalam Al-Quran surat Al-mulk ayat 15 yang berbunyi.

---

<sup>9</sup> Natadiwiryia Muhandis, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada pres 2007), cet Ke-1

<sup>10</sup> Maarhun Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Al-hadist wa al-Hukum*, (Surabaya: Daar an-Nasyr al Misriyyah,2001),Cet.ke-4 h.34

<sup>11</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1,h.66

<sup>12</sup> Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani,2004),h.62



Artinya, “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezkiNya dan hanya kepadaNya lah kamu kembali setelah di bangkitkan.”<sup>13</sup> (Al-Mulk : 15)

Perkembangan kehidupan manusia di ikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut terwujud dalam pola kehidupannya, pertumbuhan ekonomi juga di ikuti dengan berbagai kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal ataupun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan manusia baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peran manusia.<sup>14</sup>

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup, diantaranya dengan memulai Usaha Budi Daya Jamur Merang. Usaha Budi Daya Jamur Merang salah satu usaha yang berprospek cerah

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), h. 564

<sup>14</sup> Sirod Hantoro, Kiat Sukses Berwira Usaha, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2005), h. 1

Untuk memenuhi kebutuhan usaha jamur merang yang lumayan besar tersebut, maka didirikanlah usaha budi daya jamur merang diharapkan dengan didirikannya usaha tersebut dapat memenuhi permintaan jamur merang serta dapat membantu perekonomian masyarakat.

Usaha budi daya jamur merang yang ada di kecamatan Bungaraya berjumlah 10 usaha, Usaha budi daya jamur merang ini merupakan usaha yang murni yang dilakukan oleh masyarakat Bungaraya dan sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Dengan adanya usaha budi daya jamur merang ini masyarakat diminta untuk dapat meningkatkan program ekonomi keluarga.

Menurut salah satu pengelola jamur merang yang bernama Maman, usaha budi daya jamur merang merupakan usaha yang bagus untuk dikembangkan .”Hal ini dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang saya peroleh dari budi daya jamur ini lumayan besar” tuturnya.<sup>15</sup>

Selain itu, keuntungan yang didapat oleh masyarakat sekitar yaitu adanya lapangan pekerjaan yang baru. Dengan adanya usaha budi daya jamur merang ini dapat membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Walaupun demikian usaha budi daya jamur merang ini mempunyai kendala, seperti:

1. Kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai usaha budidaya jamur merang.
2. Keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha ini.

---

<sup>15</sup> Maman, (Pengelola jamur merang) Wawancara,10 April 2012.

Keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan tentang usaha budidaya jamur merang menjadi kendala dalam usaha tersebut. Akan tetapi, dari pengamatan awal yang penulis lakukan usaha ini mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di kecamatan bunga raya kabupaten siak.

Walaupun demikian, setelah di lakukan penelitian, masih terdapat banyak transaksi yang perlu di tinjau menurut kajian ekonomi Islam.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : USAHA BUDIDAYA JAMUR MERANG GUNA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DITINJAU MENERUT EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK )”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan pada : Usaha Budi Daya jamur merang, faktor pendukung dan penghambat dalam usaha budi daya jamur merang serta tinjauan ekonomi islam terhadap usaha pengembangan budi daya jamur merang. Penelitian ini terkhususkan pada usaha budi daya jamur merang yang ada di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep usaha Budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya?
2. Bagaimana pelaksanaan usaha budidaya jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan usaha Budi daya jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Bungaraya ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya.
  - b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat usaha budi daya jamur merang.
  - c. Untuk mengetahui perkembangan usaha budi daya jamur merang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Bungaraya.
  - d. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya
2. Manfaat Penelitian
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menerapkan disiplin ilmu yang diterima selama dibangku kuliah.

- b. Dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan apabila bermaksud melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
- c. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam di fakultas syariah dan ilmu hukum UIN SUSKA Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kecamatan Bungaraya kabupaten Siak. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa guna memperoleh data dan informasi yang berada di usaha budi daya jamur merang.

### **b. Subjek dan objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola usaha budi daya jamur merang yang ada di Kecamatan Bungaraya

Objek dalam penelitian ini adalah usaha budi daya jamur merang yang ada di Kecamatan Bungaraya

### **c. Populasi dan sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengelola budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya yang berjumlah 10 orang, semua populasi dijadikan sampel penelitian di tehnik perposif sampling.

### **d. Sumber data**

- 1) Data primer



Yaitu data yang diperoleh dari pengelola usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya.

2) Data sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literature atau buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

e. Metode pengumpulan data

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap budi daya jamur merang
2. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada para pengelola budi daya jamur merang,kantor kepala desa Tuah indrapura.
3. Angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada para pengelola budi daya jamur merang.

f. Metode analisa data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu di mana setelah data di kumpulkan kemudian di lakukan penganalisaan secara kualitatif lalu di gambarkan dalam bentuk uraian.

g. Tehnik penulisan

Setelah data di peroleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun,menjelaskan dan menganalisa nya.

- b. Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di teliti, kemudian di analisa dan di ambil kesimpulan secara khusus.
- c. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti, di analisa kemudian di ambil kesimpulan secara umum.

#### **F. Sistematika penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis dan demokratis, visi dan misi, serta keadaan ekonomi sosial dan budaya.

##### **BAB III : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas pengertian tentang wirausaha, konsep usaha menurut perspektif ekonomi mikro, serta membahas pengertian usaha dalam islam.

##### **BAB IV : TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP USAHA BUDI DAYA JAMUR MERANG DI KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK.**

Dalam bab ini membahas bagaimana usaha Budi daya jamur merang, bagaimana perkembangannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha budi daya jamur merang.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Geografis dan Demografis**

Kecamatan Bungaraya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. batas-batas Kecamatan Bungaraya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Apit
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandar Sungai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa perincit
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Parit Baru

Luas wilayah Kecamatan Bungaraya sekitar 8.775 Hektar. Jarak dari ibu kota provinsi sekitar 85 km ditempuh dalam waktu 3 jam, dari ibu kota kabupaten 15 km. Secara administratif kecamatan Bungaraya terbagi menjadi 7 desa, sebagian besar desa dari kecamatan bungaraya ini merupakan daerah daratan rendah hingga menengah, di bagian barat yang berbatasan dengan desa perincit terdapat sebagian rawa-rawa dengan ketinggian sekitar 12 meter diatas permukaan laut. kecamatan bungaraya ini beriklim tropis temperatur rata-rata pada siang hari 31-32 dan pada malam hari 20-22, kelembapan udara 90-100% dan rata-rata curah hujan berkisar 780-2461mm/tahun.

Secara geomorfologi kecamatan bungaraya merupakan daerah dataran tinggi, di kecamatan bungaraya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bertani khususnya Padi.

## B. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan data administrasi pemerintah kecamatan Bungaraya, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi adalah 20.148 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9.128 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 11.20 jiwa. Data penduduk ini di ambil dari blangko yang di isi dari masing-masing kantor desa.

**Tabel II.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	9.128	49.42
Perempuan	11.20	50,57
Jumlah	20.148	100

*Sumber : kantor camat Bungaraya, Tahun 2012.*

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Bungaraya sebanyak 20.148 jiwa. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu 49,42% atau 9.128 jiwa, sedangkan penduduk perempuan lebih banyak yaitu 50,57 atau sebanyak 11.20 jiwa.<sup>1</sup>

## C. Visi dan Misi Kecamatan Bungaraya

### 1. Visi

Visi kecamatan Bungaraya adalah “

“Terwujudnya masyarakat Kabupaten Siak yang sehat, cerdas dan sejahtera dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan berbudaya melayu.

---

<sup>1</sup> Sumber Data, *kantor camat Bungaraya, Tahun 2012.*

## 2. Misi

Adapun misi kecamatan Bungaraya adalah “

“ Mewujudkan pelayanan publik terbaik di provinsi Riau tahun 2016.

## D. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Di kecamatan Bungaraya ada beberapa tingkat sarana pendidikan yang dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel II. 2**  
**Jumlah Sarana Pendidikan**

<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
TK	17	20
SD	12	20
SMP	7	20
SMA	2	20
UT	1	20
Jumlah	39	100

*Sumber : Kantor Camat Bungaraya, tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 5 sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Bungaraya, yang meliputi TK, SD, SMP, SMA, dan UT.

## E. Agama

Agama merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi setiap pemeluknya masing-masing. Agama merupakan petunjuk dan jalan yang menjadi barometer dalam menempuh kehidupan dunia yang fana ini. Dengan selalu berpegang pada agama, maka seseorang akan mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Masyarakat Kecamatan Bungaraya tergolong taat beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing, masyarakat yang beragama Islam sering menjalankan shalat berjamaah di masjid dan mushallah-mushallah, hal ini terbukti dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan masyarakat seperti kaum ibu-ibu melaksanakan wirit rutin mingguan dan bulanan. Begitu juga dengan bapak-bapaknya. Dan pemuda pemudinya juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengajar ngaji anak-anak kecil. Adapun yang beragama Kristen menjalankan ibadahnya setiap hari minggu ke gereja.<sup>2</sup>

Berikut ini adalah jumlah penduduk Kecamatan Bungaraya berdasarkan agama yang mereka yakini.

**Tabel II. 3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Islam	19.850	90.35
Protestan	270	5.45
Katholik	28	1.15
Hindu	-	-
Budha	-	-
Jumlah	20.148	100

*Sumber : Kantor Camat Bungaraya, tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Bungaraya memeluk agama Islam yang jumlahnya 19.850 orang atau 90,35 %, yang memeluk agama Kristen protestan sebanyak 270 orang atau 5,45 %. Yang memeluk agama katholik 28 orang atau 1.15 %.

Adapun jumlah sarana ibadah yang ada di Kecamatan Bungaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini

---

<sup>2</sup> Jaiz, (Kabag Umum), *wawancara* 12 Des 2012



**Tabel II. 4**  
**Jumlah Sarana Ibadah**

<b>Jenis Sarana Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Masjid	18	30
Mushallah	26	50
Gereja	2	20
Jumlah	46	100

*Sumber : Kantor Camat Bungaraya, tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 46 jenis sarana Ibadah, yaitu Masjid yang jumlahnya 18 atau 30% dan Mushallah sebanyak 26 buah atau 50% yang keduanya merupakan tempat beribadah umat Islam. Sedangkan gereja hanya ada 2 buah atau 20% yang menjadi tempat ibadah umat Katholik dan Kristen Protestan.

#### **F. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masalah sosial dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan adanya rasa saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang satu dengan yang lain saling melakukan transaksi ekonomi sehingga terjalinlah sosialisasi antar masyarakat.

Keadaan ekonomi di Kecamatan Bungaraya cukup stabil, karena masyarakat yang kurang mampu terbantu dengan adanya raskin (beras miskin). Sedangkan masyarakat yang mempunyai sawah atau pertanian padi tetap setabil meskipun hasil panen mereka hanya terjadi tiga kali dalam setahun.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kosim, (Kabag Umum), wawancara 12 Des 2012

Adapun mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bungaraya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel II. 5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	18.24	31,52
Pelajar	850	20,25
Ibu rumah tangga	300	12,82
Buruh tani	200	9,56
Wira swasta	148	8,17
PNS	123	7,15
Guru	250	10,29
Supir	75	2,25
Tukang	40	1,00
TNI/Polisi	18	0,25
Belum bekerja	120	7,13
Jumlah	20.148	100

*Sumber : Kantor Camat Bungaraya, tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Bungaraya sangat bervariasi, namun kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani yang mencapai jumlah 18.24 orang atau 31,52%, pelajar sebanyak 850 orang atau 20,25%, ibu rumah tangga 300 orang atau 12,82%, buruh tani 200 orang atau 9,56%, wira swasta 148 orang atau 8,17%, PNS 123 orang atau 7,15%, guru 250 orang atau 10,29%, supir 75 orang atau 2,25%, tukang 40 orang atau 1,00%, TNI/Polisi 18 orang atau 0,25%, belum bekerja 120 orang atau 7,13%.

### **G. Adat Istiadat dan Budaya**

Adat istiadat merupakan ciri-ciri suatu masyarakat. Warga Kecamatan Bungaraya pada umumnya merupakan transmigran dari Jawa pada tahun 1980, selain itu pendatang yang berasal dari Sumatera Utara, Sumatera

barat. Sebagian dari mereka ada juga masyarakat asli dari daerah tersebut. Yaitu masyarakat melayu.

Pada umumnya penduduk di Kecamatan Bungaraya sangat memegang teguh adat istiadat jawa, ini dapat dilihat dari pelaksanaan acara khitanan, perkawinan, syukuran, kematian, peringatan muharam (satu sura), dan lain-lain yang menggunakan adat jawa. Adapun bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari adalah bahasa jawa, sunda dan nasional. Masyarakat Kecamatan Bungaraya juga selalu mengembangkan kepedulian sosial dalam mewujudkan cita-cita bersama. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk gotong royong dan tolong menolong antar sesama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasan bistr, (Kabag Pembangunan), *wawancara* 12 Des 2012

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian Wirausaha**

Wira usaha berasal dari kata wira dan usaha, wira dapat diartikan mulia, luhur, unggul. Serta usaha berarti kemampuan melakukan usaha atas kekuatan sendiri, jadi wira usaha berarti manusia unggul dalam usaha atas kekuatan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Wira usaha dapat diartikan juga sebagai orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungan.

Ada beberapa kunci keberhasilan dalam berwira usaha diantaranya ialah :

- a. Kemauan keras
- b. Perjuangan tak kenal lelah
- c. Kesiediaan menghadapi segala kemungkinan
- d. Selalu berpikir positif
- e. Telaten dan ulet dalam melakukan pekerjaan
- f. Kreatif, ulet, telaten, sabar dan pantang menyerah

Perlu diingat bahwa kegiatan usaha akan menunjang ekonomi keluarga, pemerintah, baik industri dan perdagangan. Pertumbuhan industri yang diikuti kemajuan perdagangan akan melahirkan kesempatan kerja baru. Lapangan kerja baru ini akan menampung tenaga kerja baru, yang pada hakekatnya mengurangi nilai pengangguran, mengatasi ketegangan sosial,

meningkatkan taraf hidup masyarakat, memajukan ekonomi bangsa dan negara, pada akhirnya menentukan pula keberhasilan pembangunan nasional.

## **B. Konsep Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Mikro**

### **a. Usaha Budidaya Jamur Merang dilihat dari Teori Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Secara umum ialah aktifitas untuk menciptakan barang dan jasa, tetapi dalam konsep produksi hanya akan membahas masalah produksi sebagai proses untuk menciptakan suatu barang.<sup>1</sup> Teori produksi menerangkan sifat hubungan diantara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Untuk melihat seluk-beluk kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menawarkan barangnya, diperlukan analisis atas berbagai aspek kegiatan produksinya. Pertama, sampai dimana faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang yang akan diproduksi. Kedua, ongkos produksi untuk menghasilkan barang tersebut. Ketiga, bagaimana seorang pengusaha membandingkan hasil penjualan produksinya dengan ongkos produksi yang dikeluarkannya, untuk menentukan tingkat produksi yang akan memberikan keuntungan yang maksimum kepadanya.<sup>2</sup>

Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan

---

<sup>1</sup> Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPF. 2000), h.119

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997),h.187-188.

menggunakan teknologi tertentu.<sup>3</sup> Sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam satu aktifitas produksi bersifat terbatas, oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan cara berproduksi yang tepat. Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah sumber daya (input) tertentu dapat menghasilkan sejumlah produk ( output ) tertentu, digunakan sumber daya minimum.<sup>4</sup>

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut dengan output.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan.<sup>5</sup>

Penerimaan pada sebuah perusahaan adalah hasil dari jumlah barang yang terjual atau dihasilkan. Semakin banyak barang yang diproduksi terjual, semakin besar pula penerimaannya. Dari keterangan

---

<sup>3</sup> Sugiarto, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 202

<sup>4</sup> Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar* ( yogyakarta: STIE, 2003 ), h.119

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, ( jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2009), h.195

diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh pengelola usaha budidaya jamur merang atas penjualan hasil panennya. Dalam menganalisis penerimaan, selalu dianggap bahwa perusahaan selalu berhasil menjual.

#### **b. Usaha Budidaya Jamur Merang dilihat dari Teori Biaya**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan saat perusahaan memproduksi suatu komoditi. Biaya produksi meliputi upah bagi para pekerja, pembayaran bunga, sewa tanah, serta pembelian bahan baku.<sup>6</sup>

Jenis biaya dibagi menjadi dua:

##### 1. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap harus dikeluarkan sebesar penyusutan yang ditetapkan pertahunnya.

##### 2. Biaya berubah-ubah ( variabel cost )<sup>7</sup>

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan. Misalnya biaya bahan yang untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak pula bahan yang digunakan. Ongkos produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk

---

<sup>6</sup> Roger Leroy Miller, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000), h.297

<sup>7</sup> Prof. DR. Soeharno, TS, SU, *Teori Mikro Ekonomi* ( yogyakarta:C.V Andi Offset 2009), h. 98-99

menciptakan barang-barang yang diproduksi.<sup>8</sup> Ongkos total (TC) yakni ongkos yang dikeluarkan oleh produsen pada berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan. Dari keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa biaya total adalah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok pengelola budidaya jamur merang untuk mencapai masa panen. Karena salah satu aspek yang merupakan faktor penentu atas keberhasilan usaha tersebut adalah aspek permodalan.

**c. Usaha Budidaya Jamur Merang dilihat dari Pendapatan**

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.<sup>9</sup> Di dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan bersama yaitu mencari keuntungan (pendapatan) yang maksimum.<sup>10</sup> Pendapatan mengalami kenaikan apabila pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan meningkat.

Dari pengertian di atas, maka perusahaan akan memperoleh pendapatan apabila perusahaan memperoleh laba dari hasil penjualan produksi barang dan jasanya. Sehingga pendapatan dalam perusahaan

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997), h.207.

<sup>9</sup> Wikipedia Indonesia, *pendapatan*, ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 21 jan 2013).

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Op.Cit.*,h.191.



adalah sama dengan laba perusahaan. Jadi pendapatan perusahaan sama dengan total penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Pendapatan budidaya jamur merang adalah pendapatan berasal dari usaha pembudidayaan jamur merang yang dihitung dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Salah satu aspek yang merupakan faktor penentu atas keberhasilan usaha tersebut adalah aspek permodalan. Dari modal yang dikeluarkan, dapat diketahui berapa keuntungan yang akan diterima oleh pengelola budidaya jamur merang.

### C. Usaha Budidaya Jamur Merang

#### a. Pengertian Usaha Pembudidayaan

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha untuk mengambil dari alam. Manusia dituntut untuk bekerja keras tetapi tidak mengesampingkan hubungannya dengan Tuhan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-jumu'ah ayat 10:



Artinya. “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di

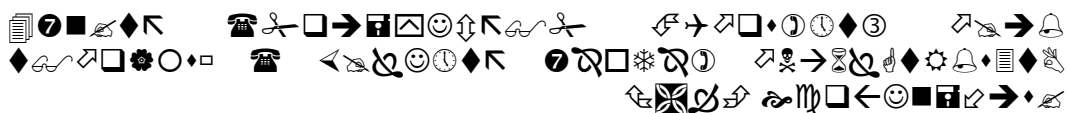
*muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah*

*banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-jumu'ah)<sup>11</sup>*

Dari ayat di atas diketahui bahwa manusia dituntut untuk selalu bekerja tanpa melalaikan kewajibannya kepada sang pencipta. Salah satu usaha manusia dalam memenuhi kehidupannya adalah berusaha

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, h.501

memanfaatkan tumbuhan, seperti halnya yang dilakukan oleh pembudidaya jamur dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Usaha pembudidayaan adalah suatu organisasi produksi dimana pelaku sebagai usahawan yang mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Aktivitas budidaya jamur mencakup pengendalian tumbuhan dan pengembangbiakan. Firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 39:



*Artinya :” Katakanlah: “hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”. (QS.Az-Zumar: 39)<sup>12</sup>*

Usaha budidaya jamur merang merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Aktivitas budidaya jamur merang juga mencakup pencegahan terhadap penyakit dan parasit, perbaikan lingkungan hidup dan yang tak kalah pentingnya adalah tempat pembudidayaan jamur itu sendiri. Meskipun modal, bibit jamur dan tempat sarana peralatan pembudidayaan jamur telah tersedia, tetapi tempat pembudidayaan tidak dipersiapkan dengan baik, maka usaha tersebut akan sia-sia. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan saat akan melakukan pembudidayaan jamur.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h.417

1. Persiapan lokasi
  - a. Pembuatan kumbung
2. Penanaman bibit jamur merang
  - a. Komposisi media tanam
  - b. Sterilisasi
  - c. Penanaman
3. Pemeliharaan
  - a. Pengaturan suhu dan kelembapan
  - b. Pengaturan sirkulasi udara
4. Panen dan pascapanen
5. Pengendalian gulma dan penyakit

#### **b. Mengenal Jamur Merang**

Jamur merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil, sehingga tidak dapat melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Jamur hidup dengan cara mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati dari organism lain. Ada ribuan spesies jamur diselur dunia, yang tersebar dari wilayah subtropis yang cenderung dingin sampai kawasan tropis yang hangat, dan ada yang merugikan serta yang menguntungkan bagi manusia. Saat ini jamur merang telah dibudi dayakan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat. Selain mengandung senyawa eritadenin yang berhkasiat sebagai anti racun, jamur merang juga

mengandung sejenis antibiotic yang berkhasiat mencegah kurang darah (anemia), kanker, dan dapat pula menurunkan tekanan darah tinggi.<sup>13</sup>

#### **D. Usaha Dalam Islam**

##### **a. Pengertian usaha dalam Islam**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan berusaha merupakan bekerja dengan giat untuk mencapai sesuatu. Artinya, usaha budidaya jamur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Bungaraya yang diusahakan secara mandiri untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Sofjan Assauri, usaha dan operasi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan pengeluaran (output), baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransportasikan masukan (input) menjadi hasil keluar (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian usaha dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan pengeluaran yang berupa barang atau jasa.

---

<sup>13</sup> Ibid, h.

<sup>14</sup> Mustafa Erwin Nasution dkk, *pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet,ke-1,h.15.

Syari'ah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah menurut Abdul Wahab, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha, antara lain dikemukakan Muhammad sebagai berikut :

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah. Dalam system ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori, pertama barang-barang yang disebut dalam al-Qur'an "thayyibah" kedua "Khobaits" yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.
2. Dilarang melakukan kegiatan usaha yang mengarahkan kepada kedzaliman, seperti riba, dimana kedzaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba. Sayyid Sabiq dalam fiqih sunnah merumuskan empat kejahatan ekonomi yang diakibatkan riba :
  - a. Riba dalam mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengancam semangat kerja sama antara mereka.
  - b. Riba dapat mengakibatkan lahirnya milyoner yang baru tanpa kerja, sebagaimana riba mengakibatkan penumpukan harta pada mereka sebagai parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain.
  - c. Riba adalah senjata penjajah.<sup>15</sup>

---

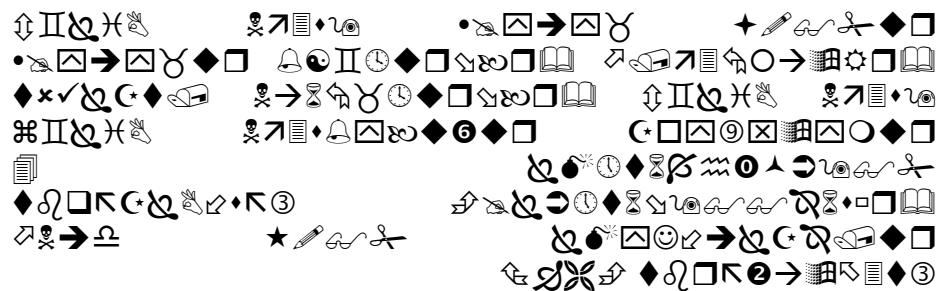
<sup>15</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah*, Wacana Ulama dan Cendikiawan, ( Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h.27.

3. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat.
4. Memelihara lingkungan.

Dalam setiap usaha ada aspek utama yang menjadi pendukung keberhasilan suatu usaha, yaitu pengadaan bahan baku bahkan sampai pemasaran usahanya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk menegakkan adil ini maka riba harus dihilangkan.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat: 72



*Artinya :“Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rizki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah” (QS. An-Nahl: 72)<sup>16</sup>*

Dari ayat diatas, dapat dirangkaikan sebuah urutan pemahaman yang berisis beberapa kata kunci, yakni manusia sebagai khalifah, dan salah satu peran manusia selaku khalifah adalah mengelola segala yang ada di bumi dan di langit.<sup>17</sup> Menurut Muhammad Syafi’I Antonio secara umum tugas tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h.76

<sup>17</sup> *Ibid*, h.414

kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas.<sup>18</sup>

#### **b. Jenis-jenis Usaha**

Pada dasarnya, kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu :<sup>19</sup>

##### **1. Jenis Usaha Pedagang atau Distribusi**

Jenis jasa ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, penyalur pedagang perantara dan sebagainya.

##### **2. Jenis Usaha Produksi atau Industri**

Usaha produksi atau industry adalah jenis usaha yang bergerak terutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya yang mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berubah produksi atau industry pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan,dan sebagainya.

##### **3. Jenis Usaha Jasa Komersil**

Usaha jasa komersil ini merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa kegiatan utamanya. Jenis

---

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Suatu Pengenalan Umum*, ( Jakarta Tazkia Institute,2000), h.6.

<sup>19</sup> Sigih Wibowo, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, ( Jakarta, Penerbit Swadaya, 2005), h.5-6

usaha ini berupa usaha asuransi, bank, biro perjalanan, pariwisata, perbengkelan, salon kecantikan, penginapan dan lainnya.

### c. Prinsip – Prinsip Usaha Dalam Islam

#### 1. Prinsip Tauhid

Pada prinsipnya usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Secara etimologis, tauhid berarti mengesahkan, yaitu mengesakan Allah. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada dibawa suatu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la'ila'ha illa allah* (Tidak ada Tuhan selain Allah)

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin bahwa “ al-Tauhid “ merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-Syirk). Berdasarkan prinsip ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manipestasi pengakuan atas ke-Maha Esa-Nya dan menifestasi kesyukuran kepadaNya. Dengan tauhid, aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan RidhaNya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, edisi 1, (Jakarta: PT. Grafindo Press, 2007),h.124.



## 2. Prinsip Keadilan (al'adl)

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “ nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karna itu harta jangan hanya beredar pada segelintir orang kaya, tetapi juga pada mereka yang memerlukan.

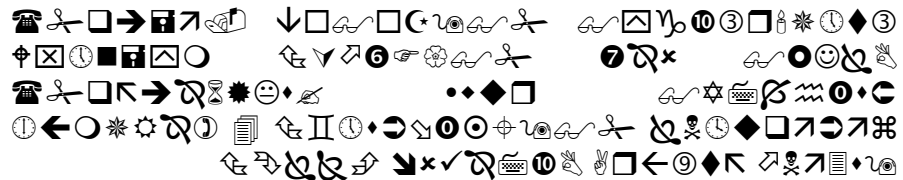
## 3. Prinsip al-Ta'awun (tolong menolong)

Prinsip al-Ta'awun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu-membantu ini diarahkan sesuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Memberikan untuk berkarya dan berusaha memberikan suatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan seperti zakat, bersedekah.

## 4. Usaha yang Halal dan Barang yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, guna memperoleh rizki yang halal, memakan makanan yang halal dan menggunakan rizki yang halal

pula.<sup>21</sup> Sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168.



Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan: karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah : 168)<sup>22</sup>

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

##### 5. Berusaha Sesuai Dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah telah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Muhandis Natadiwirya,

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h.26

<sup>23</sup> Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, ( Jakarta: Gema Insani,2004),h.67

#### d. Tujuan Usaha Dalam Islam

##### a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syari'at, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada tetap diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan kedalam tiga kategori, yaitu kategori *daruriyat* (primer), *bajiyat* (sekunder), dan *kamaliyat* (tersier-pelengkap). Dalam terminology Islam “*daruriyat*” adalah kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic bagi kehidupan manusia.<sup>24</sup> Oleh karena itu fardu'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarang meminta-minta, mengemis, dan mengharap belaskasihan orang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-dasar dan pengembangan*, (pekanbaru, susqa Press,2008),h.75

<sup>25</sup> Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Islam*, ( Jakarta : Gama Insanai Press, 1997), h.10

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.

c. Untuk memakmurkan bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *muqasidus syari'ah* yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh al-Qur'an serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah *al-Iman Arraghib al-Asfahani* yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan yaitu :

1. Memakmurkan bumi
2. Menyembah Allah
3. Khalifah Allah

d. Untuk Kerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarga atau masyarakat, juga meskipun tidak dari mahluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadaNya.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Usaha Budi Daya Jamur Merang di Kecamatan Bungaraya**

Keberhasilan yang akan dicapai oleh pelaku bisnis dan perusahaan adalah para pelaku bisnis yang paling mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan saat ini, yaitu mereka sanggup memberikan apa yang siap dibeli masyarakat.<sup>1</sup> Dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia untuk mempertahankan hidup mereka dan mempertanggung jawabkan amanah keluarga yang Allah berikan kepada setiap pasangan keluarga untuk menafkahi anak dan keluarganya agar dapat bertahan hidup.

Usaha budi daya jamur merang merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dari pada jerami sisa panen padi dibiarkan tanpa di manfaatkan.

Begitu pula yang terjadi di Kecamatan Bungaraya, banyak petani padi yang tertarik untuk membuat usaha baru yaitu usaha budi daya jamur merang.

Adapun cara pembudidayaan jamur merang yang baik harus memperhatikan langkah-langkah yang meliputi:

#### **1. Mengenal Jamur**

Jamur merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil, sehingga tidak dapat melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Jamur hidup dengan cara mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati dari organisme lain. Berkat bantuan enzim yang diproduksi oleh *hifa* (bagian jamur yang

---

<sup>1</sup> M.Fuad dkk, *pengantar bisnis*, (jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.41

bentuknya seperti benang halus, panjang, dan kadang bercabang), yang kemudian bahan makanan tersebut diurai menjadi senyawa yang dapat diserap untuk pertumbuhan. Oleh karena itu jamur digolongkan sebagai tanaman *heterotrofik*, yaitu tanaman yang kehidupannya tergantung pada organisme lain.

Ada ribuan spesies jamur diseluruh dunia, yang tersebar dari wilayah subtropics yang cenderung dingin sampai kawasan tropis yang hangat, dan ada yang merugikan serta yang menguntungkan bagi manusia. Jamur yang merugikan adalah berbagai jenis jamur (fungi) penyebab penyakit pada manusia dan tanaman, misalnya menyebabkan keracunan saat dikonsumsi, menjadi sumber penyakit kulit seperti panu, kadas dan kurap, atau jamur yang menyebabkan kayu cepat lapuk. Jamur yang menguntungkan adalah berbagai jenis jamur yang bermanfaat bagi manusia, misalnya untuk menghancurkan sampah organik, menghasilkan antibiotic untuk obat, atau jamur yang bermanfaat pada pembuatan tempe. Termasuk jenis yang menguntungkan adalah jamur konsumsi, yaitu jamur yang dapat dimakan tanpa efek racun. Jenisnya antara lain jamur kuping, tiram, merang, dan jamur barat.

Saat ini jamur kuping, tiram, merang telah dibudidayakan secara komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat. Sementara itu, jamur barat belum bisa dibudidayakan dan kebutuhannya masih sangat bergantung pada alam.

## 2. Nilai Gizi Jamur

Walaupun rasanya hampir menyamai kelezatan daging, kandungan lemak jamur lebih rendah sehingga lebih sehat untuk dikonsumsi. Jamur mengubah selulosa menjadi polisakarida yang bebas kolesterol sehingga orang yang mengkonsumsinya terhindar dari resiko terkena stroke. Selain itu, kandungan protein jamur juga lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lain yang juga berasal dari tanaman.

Gizi lain yang terkandung dalam jamur antara lain karbohidrat, berbagai mineral seperti kalsium, kalium, fosfor, dan besi, serta vitamin B, B12, dan C. Berikut ini tabel yang menunjukkan besarnya kandungan gizi beberapa jenis jamur konsumsi dibandingkan dengan bahan makanan lain.

**Tabel IV. 1**  
**Perbandingan Kandungan Gizi Jamur dan Bahan**  
**Makanan lain (dalam %)**

<b>Bahan makanan</b>	<b>Protein</b>	<b>lemak</b>	<b>karbohidrat</b>
Jamur merang	1,8	0,3	4
Jamur tiram	2,7	1,6	58
Jamur kuping	8,4	0,5	82,8
Daging sapi	21	5,5	0,5
Bayam	-	2,2	1,7
Kentang	2	-	20,9
Kubis	1,5	0,1	4,2
Seledri	-	1,3	0,2
Buncis	-	2,4	0,2

*Diolah dari berbagai sumber*

## 3. Jamur dan Kesehatan

Selain fungsi utamanya sebagai bahan makanan, ada beberapa jenis jamur konsumsi yang memiliki khasiat sebagai obat. Berikut jenis-jenisnya:

1. Jamur Merang

Selain mengandung senyawa eritadenin yang berhasiat sebagai antiracun, juga mengandung sejenis antibiotic yang berhasiat mencegah kurang darah ( anemia), kanker, dan menurunkan tekanan darah tinggi.

2. Jamur Tiram

Rendah kolestrol sehingga dapat mencegah penyakit darah tinggi (hipertensi) dan aman bagi mereka yang rentan terhadap serangan jantung, serta baik juga untuk dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui.

3. Jamur Kuping

Lendirnya dipercaya orang tionghoa bisa meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan aliran darah, menurunkan kadar kolesterol, dan menetralkan senyawa toksin atau racun yang terkandung dalam bahan sayuran lain ketika dimasak bersama-sama.

- a. **Jenis-jenis jamur konsumsi**

Hanya beberapa jamur yang bisa dikonsumsi dari ribuan jenis jamur yang tumbuh di bumi ini. Dari sedikit jumlah tersebut, ada tiga jenis yang memiliki nilai ekonomi untuk dibudidayakan, yaitu jamur kuping, tiram dan jamur merang, jamur merang dapat dibudidayakan disebagian besar wilayah Indonesia yang bersuhu hangat. Oleh karena itu, hanya jamur kuping, tiram dan jamur merang yang cocok



dibudidayakan di Indonesia, baik dari segi lingkungan tumbuh maupun nilai ekonominya.

## **b. Komposisi Media Tanam**

### **• Tata cara Budi daya jamur merang**

Jamur merang biasanya tumbuh pada sisa-sisa tanaman padi, baik batang maupun tangkai bulirnya. Hal ini terlihat dari tumbuhnya jamur merang pada tumpukan jerami di sawah setelah dibiarkan beberapa waktu. Namun jamur merang dapat juga tumbuh pada sisa-sisa tanaman jagung, daun pisang kering dan limbah kapas.

Berdasarkan pengalaman petani, bahan terbaik untuk membuat media tanam jamur merang adalah jerami padi dan kapas, serta kapur pertanian sebanyak 1-2 % dari total berat jerami dan kapas. Jerami padi yang di gunakan harus berasal dari batang padi yang baru di panen, jerami itu kemudian dipotong-potong 10-15 cm. ketiga bahan media tanam jamur tersebut dicampur sampai rata, lalu direndam dengan air selama 24 jam. Setelah itu, diperas dan difermentasikan di ruangan tertutup. Caranya, tumpuk campuran media di atas lantai sampai setinggi 1,5x1,5 meter, lalu tutup dengan lembaran plastik dan diamkan selama 4-6 hari.

Selama difermentasikan, campuran harus dibolak-balik setiap 2-3 hari agar prosesnya berjalan sempurna.

- **Penanaman**

Bibit jamur merang yang sudah diinkubasi harus diseleksi terlebih dahulu sebelum ditanam. kriteria bibit jamur merang yang baik adalah yang miseliumnya telah tumbuh merata keseluruh media bagian tanam. Penanaman jamur merang dilakukan dengan cara menebarkannya langsung ke rak tanam yang diisi media. Akan tetapi tidak semua pengelola usaha budi daya jamur merang mengetahui dan menerapkan tata cara budi daya jamur merang yang baik.

Usaha Budidaya jamur merang merupakan usaha yang sudah cukup lama dilakukan oleh masyarakat Bungaraya, dan dari tahun ketahun usaha ini makin berkembang, sebagai mana tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Sudah Berapa Lama Anda Menekuni Usaha Budi Daya Jamur Merang Ini**

<b>Opsi</b>	<b>Alternativ jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
A	1-3 tahun	2	20 %
B	4-7 tahun	7	70 %
C	0 -1 tahun	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : data olahan angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya yang telah membuat usaha ini selama 1-3 tahun adalah 2 orang atau 20 % , dan yang sudah lebih dari 3 tahun adalah sebanyak 7 orang atau 70 %, sedangkan yang baru membuat usaha ini selama 0-1 tahun adalah 1 orang atau 10 %. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengelola usaha budi daya jamur merang di

Kecamatan Bungaraya telah lama mengelola usaha ini, hal ini dapat diperjelas dari jawaban responden yang rata-rata telah membudidayakan selama 5 tahun sebanyak 70 % dari keseluruhan pengelola usaha budi daya jamur merang ini.

**Tabel IV. 3**  
**Jawaban Responden Tentang Apakah Anda Mengenal**  
**Jenis-Jenis Jamur Konsumsi**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Iya	5	50 %
B	Tidak	2	20 %
C	Kurang tahu	3	30%
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : Data Olahan Angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelola usaha budi daya jamur merang yang mengenal jenis- jenis jamur konsumsi sebanyak 5 orang atau 50 %, dan 2 responden atau 20 % menyatakan tidak mengetahui, 3 responden atau 30 % menyatakan kurang mengetahui jenis-jenis jamur konsumsi. Hasil angket di atas menerangkan bahwa masih ada pengelola usaha budi daya jamur merang yang kurang mengenal jenis-jenis jamur konsumsi.

**Tabel IV. 4**  
**Apakah Anda Mengetahui Tata Cara Tentang**  
**Pembudidayaan Jamur Merang Ini**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Mengetahui	5	50 %
B	Kurang tahu	3	30%
C	Tidak tahu	2	20%
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : data olahan angket.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelola yang mengetahui tata cara tentang pembudi dayaan jamur merang ada 5 responden atau 50 %, dan 3 responden atau 30 % menjawab kurang mengetahui, sedangkan 2 responden atau 20 % tidak mengetahui.

Dari hasil angket tentang tata cara pengelolaan budi daya jamur, ternyata masih banyak pengelola yang kurang memahami tata cara tentang mengelola jamur.

Usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya telah dimulai sejak tahun 2007.

**Tabel IV. 5**  
**Apakah Anda Mengetahui Manfaat Jamur Merang Itu**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Tahu	7	70 %
B	Kurang tahu	2	20 %
C	Tidak tahu	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber: olahan data angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelola usaha budi daya jamur merang yang mengetahui manfaat jamur itu sendiri ada 7 responden atau 70 %, dan 2 responden atau 20 % kurang mengetahui, sedangkan 1 responden atau 10 % tidak mengetahui manfaat dari jamur itu sendiri.

**Tabel IV. 6**  
**Apakah Alasan Anda Mengelola Usaha Jamur Merang Ini?**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
A	Menguntungkan	5	50 %
B	Ikut-ikutan	3	30 %
C	Coba-coba	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : olahan data angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui alasan petani mengelola usaha budi daya jamur merang karena menguntungkan sebanyak 5 orang atau 50 %, yang ikut-ikutan sebanyak 3 orang atau 30 %, dan yang hanya coba-coba sebanyak 2 orang atau 20 %. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan petani mengelola usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya karena usaha ini menguntungkan.

**Tabel IV. 7**  
**Apakah Ada Kendala dalam Mengelola Usaha Budi Daya Jamur Merang**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
A	Ada	5	50 %
B	Tidak	2	20 %
C	Sama sekali tidak	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber data : olahan data angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah ada kendala dalam mengelola usaha budi daya jamur merang, yang menjawab ada sebanyak 5 orang atau 50 %, yang mengatakan tidak sebanyak 2 orang atau 20 %, sedangkan yang menjawab sama sekali tidak ada 1 orang atau 10 %.

Berdasarkan jawaban responden yaitu 50 % atau 5 orang mengatakan adanya kendala dalam mengelola usaha budi daya jamur

merang. Diantara kendala tersebut yaitu kurangnya pasokan bibit jamur merang, sehingga menyebabkan kendala usaha ini berhenti untuk sementara menjelang datangnya bibit jamur baru.

## **B. Pelaksanaan Usaha Budi Daya Jamur Merang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak**

Pelaksanaan usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, baik dalam bentuk penanaman bibit, pemeliharaan sampai dengan masa panen dan pascapanen mempunyai prospek yang bagus dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bungaraya sebagian besar adalah petani, kondisi daerah yang mudah dijangkau alat transportasi dan juga mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan, mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Permintaan kebutuhan jamur dari hari kehari semakin tinggi, baik itu dari kalangan umum maupun dari kalangan pemerintah. Dari beberapa permintaan ada yang tidak bisa terpenuhi karena kurangnya stok dan persediaan jamur yang terbatas.

Jamur merupakan jenis tanaman yang mudah untuk di budidayakan sekalipun persediaan bibit yang terbatas. Jamur juga termasuk jenis tanaman yang sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan sekitar, menurut pengakuan salah satu warga Kecamatan Bungaraya khususnya petani jamur, untuk harga jual jamur 1 kilonya dijual dengan harga Rp. 20.000.<sup>2</sup>

Membbaiknya harga jamur merang ini telah membangkitkan semangat warga untuk menekuni usaha budidaya jamur merang menurut pengakuan

---

<sup>2</sup>. Bukhari ( pengelola usaha jamur merang ), wawancara, 1 Maret 2013

pengelola usaha jamur merang, keuntungan yang dicapai dari rutinitas budidaya jamur merang mampu memberikan penghidupan kepada keluarga. Hal ini dapat dilihat dari jawaban petani berdasarkan angket yang disebarakan penulis untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 8**  
**Berapa Pendapatan Bersih yang Anda Terima Setiap Bulannya**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	1 juta	1	10 %
B	1 -2 juta	2	20 %
C	2 – 3 juta	5	50 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : data olahan angket*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan yang diperoleh pengelola usaha budidaya jamur merang setiap bulannya yaitu yang menjawab 1 juta adalah sebanyak 1 orang atau 10 %, yang menjawab 1 – 2 juta sebanyak 2 orang atau 20 %, sedangkan yang menjawab 2- 3 juta sebanyak 5 orang atau 50%. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha budidaya jamur merang adalah suatu usaha yang menjanjikan sebagai usaha sampingan dari usaha pokok lainnya, dan sebagai usaha yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Dalam usaha budidaya jamur merang tidak mengenal istilah rugi. Sebab panen cepat dan pasarannya juga bagus, dan usaha budidaya jamur merang ini tidak membutuhkan modal yang besar. Jadi untuk mengetahui jawaban responden dari angket yang disebarakan penulis mengenai berapa modal awal membangun usaha ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 9**  
**Berapa Modal Awal yang Anda Gunakan untuk Memulai Usaha Ini ?**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	1 – 3 juta	7	70 %
B	3 – 4 juta	2	20 %
C	5 juta	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : data olahan angket*

Tabel diatas adalah jawaban responden dari pertanyaan, berapa modal awal yang anda gunakan untuk memulai usaha ini, 7 orang atau 70 % menjawab opsi A, 2 orang atau 20 % menjawab opsi B, dan 1 orang atau 10 % menjawab opsi C.

Dari hal ini jelas bahwa untuk memulai usaha budidaya jamur merang ini tidak membutuhkan modal yang besar.

Selain rasanya yang enak jamur merang juga memiliki harga yang cukup murah, sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat bawah, hal ini dapat dilihat dari jawaban para konsumen berdasarkan angket yang disebarakan penulis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 10**  
**Bagaimana Harga Jual Jamur yang Ditawarkan Oleh Pengelola Usaha Ini ?**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Mahal	1	10 %
B	Murah	7	70 %
C	Sedang	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : data olahan angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 1 orang atau 10 % dari responden menjawab mahal, 7 orang atau 70 % menjawab murah, dan 2 orang atau 20 % menjawab sedang.



Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual jamur yang ditawarkan relatif murah dan masih bisa terjangkau oleh masyarakat bawah.

**Tabel IV. 11**  
**Bagaimana Minat Masyarakat Terhadap Usaha**  
**Budidaya Jamur Merang Ini ?**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	Tinggi	5	50 %
B	Sedang	2	20 %
C	Rendah	1	10 %
	Jumlah	10	100 %

*Sumber : data olahan angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 5 orang atau 50% dari responden menjawab opsi A, 2 orang atau 20 % menjawab opsi B dan 1 orang atau 10 % menjawab opsi C.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap usaha budidaya jamur merang ini sangat tinggi, karena usaha ini merupakan usaha yang sangat mendukung perekonomian keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh setiap bulannya.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Budidaya Jamur Merang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.**

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia untuk menghidupi diri dan keluarganya. Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal

yang telah sesuai dengan usaha budidaya jamur merang dimana jamur merupakan salah satu tanaman yang diharamkan dalam Islam.<sup>3</sup>

Islam mendorong umatnya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, maupun perdagangan. Dengan bekerja, setiap individu dapat memberi pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak dijalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motifasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridha Allah, maka ia termasuk kategori ibadah.<sup>4</sup>

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pembangunan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mustafa Erwin Nasution dkk, *pengantar eksklusif ekonomi Islam*, ( jakarta: kencana, 2007), cet ke 1 h 17

<sup>4</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, ( pekanbaru: Alaf Riau, 2007), cet ke 1, h.6

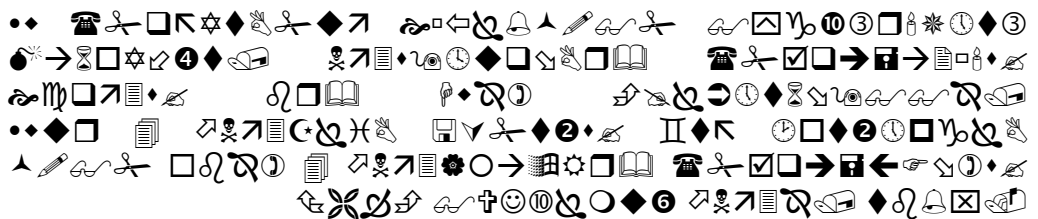
<sup>5</sup> Jabariah Bin Al- Hritsi, *Op. Cit*, h.753

Dalam Islam negara mewajibkan memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Budidaya jamur merang merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kecamatan Bungaraya yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha budidaya jamur merang ini telah bisa menyerap tenaga kerja untuk mengelola hal ini berarti telah ikut adil dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Bungaraya. Disamping itu, keberadaan usaha budidaya jamur merang telah merangsang para masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, penghasilan bahkan pendapatan sehari-hari bisa memanfaatkan diri dan tenaga untuk mengelola usaha tersebut.

Pemaparan diatas diambil kesimpulan bahwa Allah sangat menyukai orang yang bekerja dan berusaha dalam kehidupannya dan dilakukan dengan baik sesuai dengan syari'at Islam. Namun belum sepenuhnya sesuai dengan standar pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan muzara'ah.

Disamping bentuk usaha, pemasaran (jual-beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. “ adil diartikan dengan la-tazhlim wala Tuzhlim (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 29 Allah mengatakan:



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (Q.S. an- Nisa’: 29).*

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan.

Riba secara bahasa bermakna: ziyadah ( tambahan ). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Ada beberapa pendapat dalam adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.<sup>6</sup>

Dalam transaksi jual beli atau pemesanan bibit yang dilakukan oleh para pengelola usaha budidaya jamur merang ini penulis tidak menemukan adanya unsur riba, karena proses transaksi tersebut dilakukan secara terbuka tanpa merugikan salah satu pihak, dan kesepakatan harga dilakukan sebelum barang di serahkan.

Ghararr adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alaminya seharusnya mengandung kepastian.

---

<sup>6</sup> Muhammad Syafi’I Antonio,

Dalam hal ini penulis tidak menemukan adanya transaksi yang mengandung gharar atau ketidakpastian, baik dalam proses pemesanan bibit maupun penjualan hasil panen. Jamur dijual langsung kepada pemesan sehingga tidak ada tengkulak yang bermain di industri jamur merang ini.<sup>7</sup>

Bibit jamur merang diperoleh dari daerah Yogyakarta, proses pemesanan bibit ini dilakukan dengan cara pemesanan terlebih dahulu kemudian salah satu dari para pembudidaya jamur merang ini menunjuk salah satu dari anggota untuk berangkat langsung ke daerah tersebut (Yogyakarta).<sup>8</sup>

Sedangkan maisir adalah sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang usaha budidaya jamur merang dan pemasarannya, penulis berpendapat tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh pengelola usaha jamur merang, kita tidak melihat adanya Riba, Gharar, Meisir oleh pengelola usaha jamur merang. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga ditetapkan sebelum barang diserahkan.

---

<sup>7</sup> Bukhari, (pembudidaya jamur), *wawancara* 1 maret 2013

<sup>8</sup> Supendi (pembudidaya jamur), *wawancara* 1 maaret 2013

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep usaha budi daya jamur merang yang dilakukan di Kecamatan Bungaraya pada umumnya telah sesuai dengan cara usaha yang baik, yang meliputi mengenal jamur, jenis-jenis jamur konsumsi, persiapan lokasi, penanaman bibit jamur merang, pemeliharaan, panen dan pascapanen, mengendalikan gulma dan penyakit.
2. Pelaksanaan usaha budi daya jamur merang di Kecamatan Bungaraya baik dalam bentuk penanaman, sampai pada panen dan pascapanen, mempunyai prospek yang bagus dalam meningkatkan ekonomi keluarga, jamur merupakan jenis usaha yang mudah untuk dikembangkan serta dapat memberikan sumber penghasilan yang baru dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha budi daya jamur merang ini tidak bertentangan dengan hukum syariat Islam. Karena proses yang dilakukan sangatlah jelas dan terbuka, tanpa ada pihak yang dirugikan. Maka usaha yang dilakukan oleh para pengusaha jamur merang dalam meningkatkan ekonomi keluarga tidaklah bertentangan dengan hukum Islam.

## **B. Saran**

Dari paparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada para pengelola usaha budi daya jamur merang agar dapat lebih memahami dan menerapkan cara atau konsep pembudidayaan jamur merang yang baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik juga.
2. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan peranannya terhadap usaha budi daya jamur merang sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberian bantuan atau modal kepada para pengelola usaha jamur merang.
3. Dengan adanya komitmen yang kuat maka para pengelola usaha budi daya jamur merang tentu dapat meningkatkan ekonomi keluarga, maka yang terbaik pada saat ini adalah mengusahakan usaha budidaya jamur merang ini untuk tetap bertahan bahkan berkembang menjadi lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Primadita, chintya, *Usaha kecil menengah*. (Jakarta : Lantarbora Press, 2011), cet ke-1, h.23
- Basri, Hasan, *Usaha Kecil Menengah dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), edisi 1. h.35.
- Harmaizar z (*menangkap peluang usaha*)
- M. Tohar, *membuka usaha kecil* (Yogyakarta, 2000)
- Mj Moris, *Kiat Sukses Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta : Arcan, 1996), h.2.
- Fadel, Muhammad, *Industrialisasi dan Wiraswasta*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.ix
- Biro pengembangan pendidikan ekonomi, (yogyakarta, 1973)
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam II* (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Susqa Riau, 2010)
- Natadiwiryah Muhandis, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada pres 2007), cet Ke-1
- Maarhun Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Al-hadist wa al-Hukum*, (Surabaya: Daar an-Nasyr al Misriyyah, 2001), Cet. ke-4 h.34
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h.66
- Syahatan, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h.62
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), h.564
- Hantoro, Sirot, *Kiat Sukses Berwira Usaha*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2005), h.1
- Maman, (Pengelola jamur merang) Wawancara, 10 April 2012
- Sumber Data, *kantor camat Bungaraya, Tahun 2012*.
- Jaiz, (Kabag Umum), *wawancara* 12 Des 2012
- Kosim, (Kabag Umum), *wawancara* 12 Des 2012



- Hasan bisri, (Kabag Pembangunan), *wawancara* 12 Des 2012
- Sudarman, Ari, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE. 2000), h.119
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997),h.187-188.
- Sugiarto, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 202
- Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar* (yogyakarta: STIE, 2003 ), h.119
- Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2009), h.195
- Roger Leroy Miller, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000), h.297
- Prof. DR. Soeharno, TS, SU, *Teori Mikro Ekonomi* (yogyakarta:C.V Andi Offset 2009), h. 98-99
- Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997), h.207.
- Wikipedia Indonesia, *pendapatan*, ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 21 jan 2013).
- Sadono Sukirno, *Op.Cit.*,h.191.
- Departemen Agama RI, h.501
- Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h.417
- Ibid, h.
- Mustafa Erwin Nasution dkk, *pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet,ke-1,h.15.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah, Wacana Ulama dan Cendikiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h.27.
- Departemen Agama RI, *Op.cit*, h.76
- Ibid*, h.414
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta Tazkia Institute,2000), h.6.
- Sigih Wibowo, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*, (Jakarta, Penerbit Swadaya, 2005), h.5-6

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, edisi 1, (Jakarta: PT. Grafindo Press, 2007),h.124.

Muhandis Natadiwirya,

Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h.26

Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani,2004),h.67

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-dasar dan pengembangan*, (pekanbaru, susqa Press,2008),h.75

Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Islam*, (Jakarta : Gama Insanai Press, 1997), h.10

M.Fuad dkk, *pengantar bisnis*, (jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.41

Muhari (pembudidaya jamur merang), wawancara, 1 Maret 2013

Rian, (pembudidaya jamur merang), wawancara 1 Maret 2013

Sugeng, (pembudidaya jamur merang), wawancara 1 Maret 2013

*pelatihan budi daya jamur merang, Bungaraya 2012*

Bukhari (pengelola usaha jamur merang ), wawancara, 1 maret 2013

Mustafa Erwin Nasution dkk, *pengantar eksklusif ekonomi Islam*, ( jakarta: kencana, 2007), cet ke 1 h 17

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (pekanbaru: Alaf Riau, 2007), cet ke 1, h.6

Muhammad Syafi'I Antonio,